

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI KPRI “USAHA BAKTI”

<sup>1</sup>**Didik Hariono** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)  
E-mail: [didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:didikhariono@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

<sup>2</sup>**Nur’aini** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)  
E-mail: [nuraini@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:nuraini@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

<sup>3</sup>**Abdul Kholik** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)  
E-mail: [abdulkholik@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:abdulkholik@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

<sup>4</sup>**Siti Khusnul Rofiah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)  
E-mail: [sitikhusnulrofiah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id](mailto:sitikhusnulrofiah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id)

<sup>5</sup>**Annisa Qurrota A’yun** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)  
E-mail: [annissaqurrotaayun.df@gmail.com](mailto:annissaqurrotaayun.df@gmail.com)

---

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kesehatan koperasi, Permenkop 06/2016.

**Keywords:** Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability, Cooperative Health, Permenkop 06/2016.

Received : 12 September 2025

Revised : 19 September 2025

Accepted: 29 September 2025

©2025The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan KPRI “Usaha Bakti” melalui analisis rasio keuangan dan indikator penilaian koperasi berdasarkan Permenkop No. 06/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data laporan keuangan tahun 2023 dan 2024. Analisis dilakukan melalui beberapa kelompok rasio, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta analisis khusus koperasi yang mencakup modal sendiri terhadap aset, kualitas aktiva produktif, likuiditas, efisiensi, dan kemandirian operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi berada pada kondisi sangat baik meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024. Rasio solvabilitas juga berada dalam batas aman, dengan peningkatan penggunaan utang yang masih wajar dan tidak membebani struktur keuangan. Rasio profitabilitas memberikan hasil yang kuat, ditunjukkan oleh nilai ROA, ROE, dan NPM yang tinggi, sehingga mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola aset, modal, dan pendapatan secara efektif. Analisis khusus koperasi berdasarkan Permenkop No. 06/2016 memperkuat temuan bahwa KPRI “Usaha Bakti” berada dalam kategori sehat. Modal sendiri mendominasi aset, tidak terdapat piutang bermasalah, likuiditas sangat kuat, efisiensi operasional terjaga, dan tingkat kemandirian operasional sangat tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa KPRI “Usaha Bakti” memiliki kondisi keuangan yang stabil dan prospektif untuk terus berkembang serta memberikan manfaat yang optimal bagi anggotanya.

## ABSTRACT

*This study aims to assess the financial health of KPRI "Usaha Bakti" by analyzing its financial ratios and evaluating key cooperative performance indicators based on the Regulation of the Ministry of Cooperatives No. 06/2016. The research applies a quantitative descriptive method using financial statements from 2023 and 2024. The analysis includes liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and specific cooperative indicators such as equity-to-asset ratio, quality of productive assets, cash ratio, operational efficiency, and operational independence. The results show that the cooperative maintains a strong liquidity position, even though a slight decrease occurred in 2024. Solvency ratios remain within a safe range, indicating that the cooperative's use of debt is still manageable and does not create financial pressure. Profitability ratios, reflected through ROA, ROE, and NPM, demonstrate that the cooperative is able to utilize its assets, equity, and revenue effectively to generate profit. The assessment based on the Ministry Regulation further confirms that KPRI "Usaha Bakti" is in a healthy condition. The dominance of equity in financing assets, the absence of non-performing loans, strong liquidity, efficient operational cost management, and high operational independence all indicate that the cooperative is well-managed and financially stable. Overall, the study concludes that KPRI "Usaha Bakti" has a solid financial foundation and promising prospects for future development.*

## I. PENDAHULUAN

Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia terus menunjukkan signifikansi yang besar, terutama sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan usaha yang berbasis asas kekeluargaan. Pemerintah juga menempatkan koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi nasional, sehingga kinerja keuangan koperasi menjadi aspek penting yang perlu dianalisis secara berkala. Melalui laporan keuangan, kondisi kesehatan koperasi dapat dinilai secara objektif, baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, maupun profitabilitas.

Secara nasional, perkembangan koperasi menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM per 31 Desember 2023, jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai lebih dari 127 ribu unit, dengan total aset nasional mencapai Rp1.039 triliun dan volume usaha lebih dari Rp1.048 triliun. Angka ini menggambarkan bahwa koperasi masih memiliki kontribusi ekonomi yang besar, meskipun tantangan pengelolaan dan peningkatan kualitas manajemen tetap menjadi isu utama. Data tersebut juga menunjukkan adanya variasi kinerja antarprovinsi, yang mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola internal masing-masing lembaga.

Penelitian mengenai kinerja koperasi juga menunjukkan bahwa aspek keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan. (Abdul Munir, Nur Amega Setiawati, 2025) bahwa kinerja keuangan koperasi di Indonesia umumnya diukur melalui rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) untuk melihat kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola modalnya. Analisis ini penting karena dapat menunjukkan apakah koperasi mengalami perkembangan, stagnasi, atau bahkan penurunan dari tahun ke tahun.

Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan alat ukur yang efektif untuk menilai kesehatan

koperasi. (Litamahuputty, 2021) , misalnya, menggunakan rasio-rasio tersebut untuk menilai kinerja koperasi selama periode tiga tahun dan menemukan bahwa perubahan rasio dapat mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola utang, serta menghasilkan SHU secara optimal. Temuan ini memperkuat pentingnya analisis laporan keuangan sebagai dasar evaluasi perkembangan koperasi.

Dalam konteks tersebut, KPRI “Usaha Bakti” sebagai koperasi pegawai perlu dianalisis secara mendalam untuk mengetahui apakah kinerjanya mengalami perkembangan atau tidak. Melalui perbandingan laporan keuangan antarperiode, penelitian ini akan mengukur persentase pertumbuhan aset, kewajiban, modal, dan SHU, sehingga dapat disimpulkan apakah koperasi berada dalam kondisi sehat dan berkembang. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi keuangan koperasi serta menjadi dasar rekomendasi untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Perkembangan koperasi di tingkat nasional tersebut menjadi gambaran penting bagi KPRI “Usaha Bakti” untuk terus memperbaiki kualitas pengelolaannya. Di tengah meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas, koperasi perlu memastikan bahwa setiap keputusan keuangan didasarkan pada data yang akurat dan analisis yang matang. Dengan memahami tren pertumbuhan koperasi secara umum serta kondisi internal koperasi sendiri, pengurus dapat menilai apakah strategi yang diterapkan sudah berjalan efektif atau masih memerlukan penyesuaian. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi kinerja keuangan koperasi berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia. Objek penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Usaha Bakti”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan koperasi melalui perhitungan rasio keuangan. (Maulina et al., 2025)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan koperasi. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi koperasi, berupa laporan neraca dan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI “Usaha Bakti” untuk tahun 2023 dan 2024. (Sari & Mahmudah, 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan koperasi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat dan diolah untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini didasarkan pada empat aspek utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan penilaian khusus koperasi. (Kinerja et al., 2025)

Aspek likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aspek solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama periode penelitian. Sementara itu, penilaian khusus koperasi dilakukan berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2016 untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi secara menyeluruh.

Hasil perhitungan rasio keuangan selanjutnya dibandingkan antara tahun 2023 dan 2024. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan perubahan kinerja keuangan KPRI "Usaha Bakti" dari tahun ke tahun.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik kemampuan koperasi dalam menjaga likuiditas. Berikut adalah hasil perhitungan rasio likuiditas KPRI "Usaha Bakti" tahun 2023 dan 2024.

#### 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

**Tabel 1. Rasio Likuiditas KPRI "Usaha Bakti" Tahun 2023-2024**

Jenis Rasio	2023	2024	Pertumbuhan (%)
Current Ratio	451%	398%	-11,75%
Cash Ratio	236%	226%	-4,23%
Quick Ratio	451%	398%	-11,75%

Sumber:

Penurunan rasio likuiditas yang terlihat pada tabel menunjukkan bahwa kemampuan KPRI "Usaha Bakti" dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami sedikit pelemahan dari tahun 2023 ke 2024. Current ratio turun dari 451% menjadi 398%, atau mengalami penurunan sekitar 11,75%. Meskipun begitu, angka ini masih jauh di atas standar umum, sehingga koperasi tetap berada dalam kondisi aman. Penurunan ini bisa disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar atau berkurangnya aset lancar, namun tidak sampai menimbulkan risiko likuiditas.

Cash ratio juga mengalami penurunan dari 236% menjadi 226%, atau turun sekitar 4,23%. Penurunan ini relatif kecil dan tidak mengubah posisi kas koperasi yang sebenarnya masih sangat kuat. Dengan kas lebih dari dua kali lipat kewajiban jangka pendek, koperasi tetap memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus mengandalkan aset lain.

Quick ratio menunjukkan pola yang sama dengan current ratio karena struktur aset koperasi tidak memiliki persediaan yang signifikan. Penurunan dari 451% menjadi 398% juga mencerminkan penurunan sekitar 11,75%. Meskipun menurun, nilai quick ratio ini tetap menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kondisi likuiditas yang sangat baik. Secara keseluruhan, meskipun

seluruh rasio likuiditas mengalami penurunan, posisi keuangan koperasi masih sangat kuat dan tidak menunjukkan adanya masalah serius dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

## 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menilai seberapa besar ketergantungan koperasi terhadap utang. Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas KPRI “Usaha Bakti” tahun 2023 dan 2024.

**Tabel 2. Rasio Solvabilitas KPRI “Usaha Bakti” Tahun 2023-2024**

Jenis Rasio	2023	2024	Pertumbuhan (%)
Debt to Asset Ratio (DAR)	22%	24%	+9,09%
Debt to Equity Ratio (DER)	28%	32%	+14,28%
Equity Multiplier	1	1	0%

Sumber:

Peningkatan rasio solvabilitas pada tahun 2024 menunjukkan bahwa struktur pendanaan KPRI “Usaha Bakti” mengalami perubahan, terutama dari sisi penggunaan utang. Debt to Asset Ratio (DAR) naik dari 22% menjadi 24%, atau meningkat sekitar 9,09%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa porsi aset yang dibiayai oleh utang sedikit bertambah. Meskipun meningkat, angka ini masih tergolong rendah, sehingga koperasi tidak berada dalam kondisi berisiko tinggi terhadap beban utang.

Debt to Equity Ratio (DER) juga mengalami kenaikan dari 28% menjadi 32%, atau meningkat sekitar 14,28%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa koperasi mulai lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Namun, nilai DER yang masih berada di bawah 100% menunjukkan bahwa struktur permodalan koperasi masih sehat dan tidak terlalu bergantung pada utang. Dengan kata lain, koperasi masih memiliki ruang yang cukup aman jika ingin menambah pembiayaan dari pihak luar.

Sementara itu, nilai Equity Multiplier tetap berada pada angka 1 baik pada tahun 2023 maupun 2024. Tidak adanya perubahan menunjukkan bahwa hubungan antara total aset dan modal sendiri stabil. Kondisi ini menggambarkan bahwa koperasi tidak mengalami perubahan signifikan dalam struktur pendanaan jangka panjangnya. Secara keseluruhan, meskipun terdapat kenaikan pada beberapa rasio, tingkat solvabilitas KPRI “Usaha Bakti” masih berada dalam kategori aman dan tidak menunjukkan adanya tekanan finansial yang berlebihan.

## 3. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Hasil Analisis Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (SHU) dari aset, modal, maupun pendapatan usahanya. Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik kinerja koperasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

**Tabel 3. Rasio Profitabilitas KPRI “Usaha Bakti” Tahun 2024**

Jenis Rasio	Nilai Tahun 2023	Nilai Tahun 2024
ROA (Return on Assets)	14,1 %	18,9 %
ROE (Return on Equity)	18, 24%	25,12%
NPM (Net Profit Margin)	25,91%	34,67%

Sumber:

Berdasarkan tabel hasil analisis rasio profitabilitas Koperasi KPRI “Usaha Bakti”, dapat dilihat bahwa kinerja profitabilitas koperasi mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari aset dan modal yang dimiliki. Peningkatan nilai rasio menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan koperasi pada tahun 2024 berjalan lebih efektif dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai Return on Assets (ROA) pada tahun 2023 sebesar 14,1% dan meningkat menjadi 18,9% pada tahun 2024. Kenaikan ROA ini menunjukkan bahwa koperasi semakin mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Artinya, setiap aset yang digunakan oleh koperasi pada tahun 2024 memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perolehan SHU dibandingkan tahun 2023.

Selain itu, Return on Equity (ROE) juga mengalami peningkatan dari 18,24% pada tahun 2023 menjadi 25,12% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam mengelola modal sendiri semakin baik. Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) meningkat dari 25,91% menjadi 34,67%, yang berarti koperasi mampu memperoleh laba bersih yang lebih besar dari setiap pendapatan yang dihasilkan. Secara keseluruhan, peningkatan rasio ROA, ROE, dan NPM menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas KPRI “Usaha Bakti” pada tahun 2024 berada dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan tahun 2023.

Peningkatan rasio profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa KPRI “Usaha Bakti” mampu mengelola kegiatan usahanya dengan lebih efisien pada tahun 2024. Kenaikan Net Profit Margin mengindikasikan bahwa koperasi berhasil menekan biaya operasional atau meningkatkan pendapatan usaha, sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi lebih besar. Kondisi ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian biaya dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio profitabilitas ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan KPRI “Usaha Bakti” mengalami perkembangan yang positif dari tahun 2023 ke tahun 2024. Peningkatan ROA, ROE, dan NPM menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan, tetapi juga semakin efektif dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki. Hal ini menjadi indikator yang baik bagi keberlanjutan usaha koperasi di masa mendatang serta memberikan gambaran bahwa kondisi keuangan koperasi berada pada arah yang semakin sehat.

#### 4. Hasil Analisis Khusus Koperasi (Permenkop No. 06/2016)

Bagian analisis khusus koperasi ini disusun untuk melihat kondisi kesehatan KPRI “Usaha Bakti” berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam Permenkop No. 06/2016. Setiap indikator memberikan gambaran mengenai bagaimana koperasi mengelola modal, aset, likuiditas, efisiensi, serta kemampuan operasionalnya. Dengan menilai hasil dari masing-masing indikator, koperasi dapat mengetahui posisi keuangannya secara lebih menyeluruh dan memastikan apakah pengelolaan yang dilakukan sudah berada pada jalur yang tepat.

**Tabel 4. Hasil Analisis Khusus Koperasi (Permenkop No. 06/2016)**

No	Jenis Rasio	Nilai 2023	Tahun	Nilai Tahun 2024
1	Modal Sendiri terhadap Total Aset	77,8%		75,51%
2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	5,0%		0%
3	Cash Ratio	227,9%		225,6%
4	Rasio Efisiensi Pelayanan (Beban Op/Pend Op)	17,7 %		10,51%
5	Rasio Kemandirian Operasional	118,5%		951,3%

Sumber:

Hasil analisis khusus koperasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa secara umum kondisi keuangan KPRI “Usaha Bakti” pada tahun 2023 dan 2024 berada dalam keadaan yang cukup baik sesuai dengan ketentuan Permenkop Nomor 06 Tahun 2016. Analisis ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi melalui beberapa rasio khusus yang mencerminkan kekuatan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi, dan kemandirian operasional koperasi.

Rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2023 sebesar 77,8% dan mengalami sedikit penurunan menjadi 75,51% pada tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan, nilai tersebut masih menunjukkan bahwa sebagian besar aset koperasi dibiayai oleh modal sendiri, sehingga struktur permodalan koperasi tergolong kuat. Sementara itu, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mengalami perbaikan dari 5,0% pada tahun 2023 menjadi 0% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 koperasi tidak memiliki aktiva produktif bermasalah, sehingga kualitas aset koperasi berada dalam kondisi yang lebih baik.

Cash Ratio KPRI “Usaha Bakti” pada tahun 2023 sebesar 227,9% dan sedikit menurun menjadi 225,6% pada tahun 2024. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Selain itu, rasio efisiensi pelayanan mengalami penurunan dari 17,7% menjadi 10,51%, yang berarti koperasi semakin efisien dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional. Peningkatan yang sangat signifikan terlihat pada rasio kemandirian operasional, dari 118,5% pada tahun 2023 menjadi 951,3% pada

tahun 2024, yang menunjukkan bahwa koperasi semakin mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya tanpa ketergantungan pada pihak luar.

Nilai cash ratio yang sangat tinggi pada kedua tahun menunjukkan bahwa KPRI "Usaha Bakti" berada dalam kondisi likuid yang sangat baik. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024, koperasi tetap memiliki kas yang lebih dari cukup untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini memberikan rasa aman bagi koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tanpa mengalami kesulitan likuiditas.

Penurunan rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2024 mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan beban operasional koperasi. Semakin kecil nilai rasio ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menekan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Hal tersebut mencerminkan peningkatan efisiensi kerja pengurus dalam mengelola aktivitas usaha koperasi secara lebih optimal.

Rasio kemandirian operasional yang meningkat sangat signifikan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dari pendapatan sendiri. Kondisi ini menggambarkan tingkat kemandirian koperasi yang semakin kuat dan ketergantungan terhadap bantuan atau sumber dana dari pihak luar yang semakin rendah. Dengan demikian, KPRI "Usaha Bakti" menunjukkan perkembangan yang positif dari sisi kesehatan dan keberlanjutan usaha koperasi.

## **Pembahasan**

### **Peran Likuiditas Pada Kesehatan Keuangan Koperasi KPRI "Usaha Bakti"**

Likuiditas memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keuangan koperasi, khususnya dalam menjamin kelancaran kegiatan operasional sehari-hari. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, sehingga dapat menjaga kepercayaan anggota dan pihak terkait lainnya. Meskipun rasio likuiditas KPRI "Usaha Bakti" mengalami penurunan pada tahun 2024, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan adanya masalah keuangan. Sebaliknya, penurunan ini dapat mencerminkan upaya koperasi dalam mengelola aset lancar secara lebih efisien, misalnya dengan memanfaatkan dana untuk kegiatan usaha yang lebih produktif. Selama rasio likuiditas tetap berada pada tingkat yang aman, koperasi masih berada dalam kondisi keuangan yang sehat.

Dengan demikian, likuiditas KPRI "Usaha Bakti" tetap berperan positif dalam menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan koperasi. Kondisi likuiditas yang kuat memberikan jaminan bahwa koperasi mampu menjalankan kewajiban jangka pendeknya serta mendukung keberlanjutan usaha koperasi dalam jangka panjang.

### **Peran Solvabilitas Pada Kesehatan Keuangan Koperasi KPRI "Usaha Bakti"**

Solvabilitas memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keuangan koperasi karena berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam memenuhi

kewajiban jangka panjangnya. Tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa koperasi memiliki struktur pendanaan yang seimbang antara penggunaan utang dan modal sendiri, sehingga tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan di masa mendatang.

Kenaikan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan KPRI "Usaha Bakti". Namun, nilai kedua rasio tersebut masih berada pada tingkat yang relatif rendah dan berada dalam batas yang aman. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi mulai memanfaatkan utang untuk mendukung kegiatan usahanya, pengelolaan kewajiban masih dilakukan secara terkendali dan tidak menimbulkan risiko yang signifikan terhadap stabilitas keuangan koperasi.

Stabilnya nilai Equity Multiplier pada angka 1 menunjukkan bahwa hubungan antara total aset dan modal sendiri tetap terjaga dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa koperasi mampu mempertahankan struktur permodalan yang sehat tanpa mengalami tekanan dari kewajiban jangka panjang. Dengan demikian, solvabilitas KPRI "Usaha Bakti" berperan positif dalam menjaga kesehatan keuangan koperasi serta memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan usaha koperasi di masa yang akan datang.

### **Peran Solvabilitas Pada Kesehatan Keuangan Koperasi KPRI "Usaha Bakti"**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan koperasi karena mencerminkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari aktivitas usahanya. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien, sehingga hasil usaha yang diperoleh dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota sekaligus mendukung keberlanjutan kegiatan usaha koperasi dalam jangka panjang.

Peningkatan rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada tahun 2024 mencerminkan bahwa KPRI "Usaha Bakti" semakin optimal dalam memanfaatkan aset dan modal sendiri untuk menghasilkan SHU. Kondisi ini menunjukkan bahwa dana yang ditanamkan dalam bentuk aset maupun modal anggota dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Peran profitabilitas dalam hal ini menjadi indikator bahwa kinerja manajerial koperasi mengalami perbaikan dan mampu meningkatkan nilai tambah bagi koperasi.

Selain itu, peningkatan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan biaya operasional atau meningkatkan pendapatan usaha. Margin laba yang semakin tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang semakin baik, sehingga setiap pendapatan yang diperoleh dapat dikonversi menjadi SHU secara lebih optimal. Dengan demikian, profitabilitas KPRI "Usaha Bakti" berperan positif dalam memperkuat kesehatan keuangan koperasi serta memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi di masa mendatang.

Peran Penilaian Khusus Koperasi Terhadap Kesehatan Keuangan KPRI "Usaha Bakti"

Penilaian khusus koperasi berdasarkan ketentuan Permenkop Nomor 06 Tahun 2016 berperan penting dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan keuangan koperasi. Penilaian ini tidak hanya melihat aspek laba, tetapi juga menilai kekuatan modal, kualitas aset, likuiditas, efisiensi, serta tingkat kemandirian operasional. Dengan demikian, hasil penilaian khusus dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai keberlanjutan dan stabilitas usaha koperasi dalam jangka panjang.

Kondisi permodalan KPRI "Usaha Bakti" yang masih didominasi oleh modal sendiri menunjukkan bahwa koperasi memiliki struktur keuangan yang relatif kuat dan stabil. Kualitas aktiva produktif yang semakin baik mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola aset secara hati-hati dan meminimalkan risiko kerugian. Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kondisi aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga operasional koperasi dapat berjalan tanpa hambatan keuangan.

Peningkatan efisiensi dan kemandirian operasional pada tahun 2024 menunjukkan adanya perbaikan kinerja pengelolaan koperasi. Kemampuan koperasi dalam membiayai kegiatan operasional dari pendapatan sendiri mencerminkan tingkat ketahanan keuangan yang semakin kuat serta berkurangnya ketergantungan pada pihak luar. Secara keseluruhan, penilaian khusus koperasi ini berperan sebagai indikator penting bahwa KPRI "Usaha Bakti" berada pada jalur yang positif dalam menjaga kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha koperasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa KPRI "Usaha Bakti" pada tahun 2023 dan 2024 berada dalam kondisi likuiditas yang sangat baik. Meskipun current ratio, quick ratio, dan cash ratio mengalami penurunan pada tahun 2024, nilainya masih berada jauh di atas standar umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi tekanan likuiditas yang berarti.

Analisis solvabilitas menunjukkan bahwa struktur pendanaan KPRI "Usaha Bakti" masih tergolong sehat. Peningkatan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio pada tahun 2024 mencerminkan adanya peningkatan penggunaan utang, namun nilainya masih berada dalam batas aman. Stabilitasnya equity multiplier menunjukkan bahwa koperasi mampu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam mendukung kegiatan usahanya.

Analisis profitabilitas serta penilaian khusus koperasi sesuai Permenkop Nomor 06 Tahun 2016 menunjukkan adanya perkembangan kinerja keuangan yang positif. Peningkatan rasio ROA, ROE, dan NPM mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola aset dan modal secara lebih efektif. Selain itu, hasil penilaian khusus koperasi menunjukkan permodalan yang kuat, kualitas aset yang baik, efisiensi operasional yang meningkat, serta tingkat kemandirian yang semakin tinggi. Secara keseluruhan, kinerja keuangan KPRI

“Usaha Bakti” berada dalam kondisi sehat dan menunjukkan arah perkembangan yang positif..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, Nur Amega Setiawati, S. H. (2025). Indonesia Economic Journal. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 635–664.
- Kinerja, A., Koperasi, K., & Berdasarkan, K. (2025). *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kartika Berdasarkan Rasio*. 4(2), 1122–1135.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.
- Maulina, F., Yazid, A., & Alfredo, S. (2025). Analisis Rasio Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Syariah Nur Insani (2022-2023). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.33508/jima.v14i1.7414>
- Sari, I. G. A. N., & Mahmudah, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 6(2), 256–260. <https://doi.org/10.30591/monex.v6i2.597>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Statistik Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Permenkop dan UKM RI No. 06 Tahun 2016 tentang Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.